

PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM KEGIATAN GOTONG ROYONG KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA BUNGA PUTIH KEC. MARANG KAYU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Seno Witono¹

Abstrak

Seno Witono, 2016. Perubahan Perilaku Masyarakat dalam kegiatan Gotong Royong Kebersihan Lingkungan Di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang kayu Kabupaten Kutai Kartanegara, dibimbing oleh Prof. DR. Hj. Nur Fitriyah, MS dan Drs. Badruddin Nasir, M. Si.

Desa Bunga Putih Marang Kayu merupakan salah satu Desa yang dulunya memiliki tradisi sosial yang masih kental dan kuat. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan pengaruh budaya luar yang masuk ke Desa Bunga Putih itu sendiri sehingga dari tahun ke tahun mengalami banyak perubahan dalam aspek kegiatan Gotong Royongnya. Untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi serta penyebab adanya perubahan itu, dilakukan penelitian dengan metode kualitatif yaitu wawancara langsung dengan beberapa warga yang bertempat tinggal di Desa Bunga Putih Marang Kayu.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi langsung ke lapangan lalu dilanjutkan dengan wawancara langsung kepada informen dari tiap-tiap RT di desa Bunga Putih Marang Kayu.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa lokasi penelitian di Desa Bunga Putih Marang Kayu sudah banyak mengalami perubahan dalam hal kegiatan gotong royong, baik dalam bidang pertanian, hajatan, pekerjaan rumah, bantuan sukarela pada warga yang terkena musibah bahkan pada bidang kerja bakti untuk kepentingan umum.

Kata Kunci : *Perubahan Perilaku Gotong Royong, Bunga Putih Marang Kayu*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, karena sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan bantuan orang lain dengan melakukan interaksi dengan orang lain atau masyarakat setempat.

Kesadaran masyarakat untuk melakukan gotong royong sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang mulai tidak terjaga

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: senowitono1424@gmail.com

kebersihan-nya. Sedangkan kebersihan lingkungan hanya dapat diciptakan oleh masyarakat itu sendiri. Bantuan dana dalam jumlah besar serta program-program tidak dapat menghasilkan perubahan tanpa keikutsertaan masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar. Kebersihan lingkungan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam, salah satunya adalah bergotong royong.

Satu hal lain yang dapat diamati yaitu kebanyakan masyarakat di Desa Bunga Putih cenderung menganggap remeh mengenai masalah kondisi kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka dan terhadap pola perilaku terhadap kesehatan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Desa Bunga Putih, bahwa sebagian masyarakat masih mencerminkan perilaku yang tidak sehat dan tidak peduli dengan kondisi kebersihan lingkungannya, yang masih banyak berserakan berbagai macam bentuk sampah. Hal ini dapat dilihat pada persoalan tentang kesehatan sebagian masyarakat yang mengalami penyakit seperti penyakit malaria, penyakit muntaber (*vibrio parahaemolyticus enteritis*). Penyakit tersebut timbul akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan terutama kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam kegiatan *gotong royong* kebersihan lingkungan di desa Bunga Putih kecamatan Marang Kayu kabupaten Kutai Kartanegara masih rendah, jelas terlihat banyak persoalan yang menghambat dan menggagalkan pembangunan dalam pelaksanaannya. Hal itu dapat terlihat antara lain :

1. Kurangnya keterlibatan *masyarakat* desa Bunga Putih dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar wilayah desa tersebut dikarenakan kesibukan bekerja.
2. Kurangnya masukan atau saran-saran atau ide-ide dari masyarakat dalam usaha membangun desanya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perubahan perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan dan apa penyebab terjadinya perubahan perilaku masyarakat di desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perubahan perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan Hambatan-Hambatan Kegiatan Gotong Royong Dalam Kebersihan Lingkungan Di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pembangunan kajian ilmu Sosiologi pedesaan khususnya yang berkaitan ciri atau karakteristik masyarakat pedesaan, ilmu perubahan sosial yang berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan.
- b. Sebagai bahan bacaan, referensi, dan rujukan akademis bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi instansi terkait, khususnya yang berhubungan dengan Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Kegiatan Gotong Royong Kebersihan Lingkungan di desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian selanjutnya terutama tentang penerapan perubahan perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan di desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya perubahan perilaku gotong royong masyarakat kebersihan lingkungan di desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Teori dan Konsep

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan jawaban teoritik dan memahami fenomena perubahan perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan dan apa penyebab terjadinya perubahan perilaku masyarakat di desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara'' menggunakan landasan teori perubahan sosial yaitu teori evolusi sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim tentang perubahan solidaritas mekanis menjadi solidaritas organis atau perubahan perilaku masyarakat dari tradisional menjadi masyarakat moderen yang telah mengenal adanya pembagian kerja serta konsep gotong royong yang dikemukakan oleh Koentjoroningrat.

Teori Evolusi Sosial Emile Durkheim

Evolusi sosial adalah perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi yang baru. Dalam teori evolusi sosial ini, Emile Durkheim memberikan sumbangannya yang berkaitan dengan

solidaritas sosial yaitu perubahan solidaritas mekanis menjadi solidaritas organis. "The Division of Labour In Society" merupakan tulisan Emile Durkheim yang membahas tentang perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen yang telah mengenal adanya pembagian kerja yang nampak pada perilakunya melalui bentuk-bentuk solidaritas sosial.

Dalam karyanya tersebut, Durkheim mengklasifikasikan bentuk-bentuk solidaritas kedalam dua tipe, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis. Solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada masyarakat yang memiliki kesamaan dalam kepercayaan, pandangan, nilai dan memiliki gaya hidup yang kurang lebih sama. Homogenitas ini juga terlihat pada pembagian kerja dalam masyarakat yang rendah yang mana hanya terspesialisasi menurut usia dan jenis kelamin. Dalam hal ini, orang yang lebih tua diharapkan menjadi pemimpin dan penasihat yang bijaksana sedangkan kaum hawa terspesialisasi dalam urusan rumah tangga seperti mengurus rumah, anak dan memasak.

Pada tipe solidaritas ini masyarakat didasari oleh kesadaran kolektif yang kuat dan terdapat pada masyarakat primitif yang sederhana. Sedangkan solidaritas organis adalah bentuk solidaritas yang terdapat pada masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja secara lebih luas. Karena pembagian kerja mulai meluas, maka kesadaran kolektif pelan-pelan mulai menghilang. Orang yang aktivitas pekerjaannya menjadi lebih terspesialisasi dan tidak sama lagi akan merasa bahwa dirinya berbeda antara yang satu dengan yang lain dalam kepercayaan, pandangan, nilai, juga gaya hidupnya.

Dalam hal ini, pekerjaan berpengaruh pada pengalaman hidup seseorang. Beraneka ragamnya corak atau jenis pekerjaan maka akan berpengaruh pula pada kepercayaan, pandangan, nilai dan gaya hidup seseorang pada umumnya. Heterogenitas yang demikian bertambah tersebut tidak pula menghancurkan solidaritas sosial masyarakat. justru sebaliknya, karena pembagian kerja semakin tinggi, individu dan kelompok dalam masyarakat merasa menjadi semakin tergantung antara yang satu dengan yang lain daripada hanya mencukupi kebutuhannya sendiri saja.

Pada masyarakat ini lebih membutuhkan spesialis pekerjaan lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan meningkatnya secara bertahap saling ketergantungan fungsional antara berbagai bagian masyarakat heterogen ini memberikan suatu alternative baru untuk sebuah kesadaran kolektif sebagai dasar solidaritas sosial yang dinamakan solidaritas organis dan yang berkembang pada masyarakat moderen (Johnson, 1988: 187). Berikut ini adalah klasifikasi sifat-sifat pokok dari masyarakat yang di dasarkan pada solidaritas mekanis dan masyarakat yang didasarkan pada solidaritas organis.

Perubahan Perilaku

Secara garis besar, perilaku adalah tindakan atau pola respon yang dilakuk-an oleh seseorang pada situasi tertentu. Perilaku seseorang menyangkut tinda-kan atas respon hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sekitar-nya yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi atau genetika. Perilaku sosial merupakan perilaku yang terjadi dalam situasi sosial melalui cara orang berfikir, merasakan dan bertindak. Perilaku sosial meliputi segala perilaku yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, seperti perilaku prososial dan perilaku asosial. Perilaku prososial adalah segala perilaku yang menguntungkan dan bermanfaat bagi orang atau kelompok lain, mempunyai konsekuensi sosial positif yang diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan fisik maupun psikis tanpa mengharapkan imbalan apapun, tanpa memperdulikan motifmotif si penolong. Perilaku asosial merupakan kebalikan dari perilaku prososial (Ramadhani, 2013:13). Perubahan adalah berubah dari satu bentuk ke bentuk lain yang berbeda dari sebelumnya.

Perubahan-perubahan dalam kehidupan tidak selalu menunjukkan kemaju-an (progress) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu. Perubahan sebagai suatu kemajuan adalah perubahan yang memberi dan membawa kemajuan pada masyarakat. Hal ini tentu sangat diharapkan karena kemajuan itu bisa memberikan keuntungan dan berbagai kemudahan pada manusia. Sedangkan kemunduran ini terjadi apabila perubahan itu tidak menguntungkan bagi masyarakat, seperti ketika perubahan yang bertujuan ke arah kemajuan berjalan tidak sesuai dengan rencana atau malah dampak negatif yang tidak direncanakan muncul dan menimbulkan masalah baru (Soerjono Soekanto 1982:497).

Dengan demikian, perubahan perilaku adalah perubahan tindakan, sikap atau pola respon seseorang dari satu bentuk ke bentuk yang lain sesuai dengan sitasi dan kondisi pada lingkungan sekitarnya.

Pengertian Gotong Royong

Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Menurut Koentjoroningrat (Rary, 2012), gotong royong atau tolong menolong dalam komunitas kecil bukan saja terdorong oleh keinginan spontan untuk berbakti kepada sesama, tetapi dasar tolong menolong adalah perasaan saling membutuhkan yang ada dalam jiwa masyarakat. Perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan bentuk solidaritas dalam kelompok masyarakat tersebut. Gotong royong merupakan ciri budaya bangsa Indonesia yang berlaku secara turun-temurun sehingga membentuk perilaku sosial yang nyata dalam tata nilai kehidupan sosial. Nilai tersebut menjadikan kegiatan gotong royong selalu terbina dalam kehidupan komunitas sebagai suatu warisan budaya yang patut untuk

dilestarikan. Berkenaan dengan hal ini, Bintarto (Pasya, 2000), mengemukakan bahwa: “ Nilai itu dalam sistem budaya orang Indonesia mengandung empat konsep, ialah:

1. Manusia itu tidak sendiri di dunia ini tetapi dilingkungan oleh komunitasnya, masyarakatnya, dan alam semesta sekitarnya. Didalam sistem makrokosmos tersebut ia merasakan dirinya hanya sebagai unsur kecil saja, yang ikut terbawa oleh proses peredaran alam semesta yang maha besar itu.
2. Dengan demikian manusia pada hakikatnya tergantung dalam segala aspek kehidupannya kepada sesamanya.
3. Karena itu, ia harus selalu berusaha untuk sedapat mungkin memelihara hubungan baik dengan sesamanya terdorong oleh jiwa sama rata sama rasa, dan
4. Selalu berusaha untuk sedapat mungkin bersifat conform, berbuat sama dengan sesamanya dalam komuniti, terdorong oleh jiwa sama tinggi sama rendah”. Pada kutipan tersebut, Bintarto menjelaskan kaitannya gotong royong sebagai nilai budaya.

Bentuk-Bentuk Gotong Royong

Gotong royong sebagai solidaritas sosial mengandung dua pengertian, yaitu gotong royong dalam bentuk tolong menolong dan gotong royong dalam bentuk kerjabakti. Keduanya merupakan sama-sama bertujuan untuk saling meringankan beban namun berbeda dalam hal kepentingan.

Tolong menolong dilakukan untuk kepentingan perseorangan pada saat kesusahan atau memerlukan bantuan dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga pihak yang bersangkutan mendapat keuntungan dengan adanya bantuan tersebut. sedangkan kerja bakti dilakukan untuk kepentingan bersama sehingga keuntungannya pun dirasakan bersama baik bagi warga yang bersangkutan maupun orang lain walaupun tidak turut serta dalam kerjabakti. Koentjaraningrat (Pasya, 2000), mengemukakan konsep atau bentuk-bentuk kegiatan gotong royong di pedesaan sebagai berikut:

- a) Dalam hal pertanian, yaitu bantuan berupa curahan tenaga pada saat membuka lahan dan mengerjakan lahan pertanian, serta di akhiri pada saat panen. Bantuan dari orang lain seperti ini harus dikembalikan sesuai dengan tenaga yang telah orang lain berikan, hal ini terus-menerus berlangsung hingga menjadi ciri masyarakat terutama yang bermata pencaharian agraris/pertanian hingga membentuk sistem pertanian. Seperti sistem pertanian huma sangat jelas sekali pola gotong royong yang mereka lakukan yaitu berdasarkan azas timbal balik.
- b) Dalam hal kematian, sakit, atau kecelakaan, dimana keluarga yang sedang tertimpa musibah tersebut mendapat pertolongan berupa tenaga dan benda dari tetangga-tetangga dan orang lain yang tinggal di desa tersebut.

- c) Dalam hal pekerjaan rumah tangga, misalnya memperbaiki atap rumah, mengganti dinding rumah, membersihkan rumah dari hama tikus, menggali sumur dsb. Untuk itu pemilik rumah dapat meminta bantuan tetangga-tetangganya dengan memberi bantuan makanan/jamuan.
- d) Dalam hal pesta-pesta atau hajatan, misalnya pesta pernikahan dan khitanan, Aqikahan, bantuan tidak hanya dapat diminta dari kaum kerabat saja tetapi juga tetangga-tetangga untuk mempersiapkan dan penyelenggaraan pesta.
- e) Dalam mengerjakan pekerjaan yang berguna untuk kepentingan umum dalam masyarakat desa, seperti siskamling, memperbaiki jalan, jembatan, bendungan irigasi, bangunan umum dsb. Dalam hal ini penduduk desa dapat bergerak untuk kerja bakti atas perintah dari kepala desa.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap-kan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Fokus Penelitian

1. Mengidentifikasi perilaku bergotong royong di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang kayu Kabupaten Kutai Kartanegara dalam kegiatan kebersihan lingkungan sebelum tahun 2010 dan sesudah tahun 2010.
2. Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Gotong Royong Kebersihan lingkungan di desa bunga putih kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara sebelum tahun 2010 dan sesudah tahun 2010.
3. Mengetahui adanya perubahan perilaku gotong royong kebersihan lingkungan pada masyarakat Desa Bunga Putih Kecamatan Marang kayu Kabupaten Kutai Kartanegara sebelum tahun 2010 dan sesudah tahun 2010.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun alasan pemilihan

lokasi penelitian ini adalah :

1. Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu merupakan salah satu desa di Kabupaten Kutai Kartanegara yang lokasinya dikelilingi oleh perkebunan sehingga masyarakatnya mengalami perubahan perilaku gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan

2. Berdasarkan pengamatan atau observasi awal yang dilakukan penulis, masyarakat mengalami perubahan pada perilaku sosial yang salah satunya diperlihatkan dalam kegiatan gotong royong Kebersihan Lingkungan

Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi di lokasi penelitian dan hasil wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Bunga Putih yaitu kepala desa, ketua RT, tokoh masyarakat (sesepuh di Desa Bunga putih), tokoh pemuda.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku kajian sosiologi, Surat kabar, blog, artikel, dokumentasi (foto-foto) dan jurnal penelitian yang ber-kaitan dengan kajian penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi lapangan (Field Work Research) yang dilakukan meliputi :
2. Observasi
3. Wawancara mendalam
4. Dokumentasi
5. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data (Data collection)
2. Reduksi data (Data reduction)
3. Penyajian data (Data display)
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (Conclusions:drawing/verying),

Hasil Penelitian

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara kepada informen dilapangan maka dapat di ketahui bagaimana perilaku gotong royong masyarakat di desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara sebelum tahun 2010 dan sesudah tahun 2010.

1. Gotong Royong dalam dalam sektor pertanian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku masyarakat di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang kayu Kabupaten Kutai Kartanegara, belum terlalu Nampak perubahan yang menonjol dari prilaku dan kebiasaan dari masyarakat di daerah tersebut. Perkebunan karet yang menjadi mata pencaharian utama di desa Bunga Putih Marang kayu masih kental tradisi gotong royong yang memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat pada umumnya. Hal ini jika dipandang dari sisi sosial memang mengandung nilai positif, artinya masyarakat masih memengang rasa sosial yang tinggi antar warga, latar belakang status ekonomi yang setara juga menyebabkan masyarakat di Desa Bunga Putih Marang kayu saling peduli satu sama lain

dalam hal gotong royong mencari hasil panen perkebunan karet. .Berbagi hasil itu merupakan prinsip yang di gunakan oleh masyarakat di daerah tersebut. , hanya saja si pemilik kebun mendapatkan jatah lebih banyak dibandingkan dengan pekerja lainnya.

Maka sesuai dengan teori Emile Durkheim bahwa industri membuat pekerjaan masyarakat menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya bertumpu pada sektor agraris (pertanian) saja, masyarakat mengalami perubahan menjadi masyarakat dengan solidaritas organik dimana pembagian kerja tinggi dan dalam transaksi antar kepentingan direkat oleh uang. Selain itu, sebagai masyarakat yang beranjak modern, masyarakat mulai menggunakan peralatan modern pula guna memudahkan dalam bekerja.

2. *Gotong Royong dalam bidang Penanganan musibah*

Dalam hal penanganan musibah masyarakat di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang kayu memiliki kepedulian yang masih sangat tinggi, sikap simpatik dan empatik antar warga masih sangat kuat dalam hal penanganan musibah, terbukti dari beberapa hasil wawancara dari beberapa yang berhasil diminta informasinya, menjelaskan bahwa jika ada warga yang mendapat musibah baik itu sakit, kecelakaan atau bahkan meninggal dunia, warga sekitar langsung tanggap akan hal tersebut, saling memanggil warga lain memberi bantuan kepada warga yang mendapatkan musibah baik dalam bentuk jasa maupun materi.

Artinya, masyarakat mengalami perubahan perilaku gotong royong dalam penanganan musibah. Perubahan tersebut yaitu ditandai dengan lebih banyaknya memberikan pertolongan dalam bentuk bantuan uang. Ketika bantuan finansial lebih dominan berarti partisipasi langsung masyarakat mengalami penurunan.

3. *Gotong royong pada bidang pekerjaan rumah tangga*

Untuk urusan pekerjaan Rumah Tangga atau pekerja Rumah, biasanya kebiasaan di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang kayu warga Jawa membawa kebiasaan dari daerah asal mereka yang kemudian di terapkan juga di di Desa Tersebut, kebiasaan itu di namakan Sambatan Jawa, Sambatan adalah tradisi saling membantu warga yang akan atau sedang membangun rumah, biasanya warga ikut membantu menaikkan kuda kuda rumah pada rumah kayu, namun berbeda halnya dengan rumah batu atau beton, justru untuk pembangunan rumah batu atau beton warga tidak membantu sedikit pun dalam proses pembangunannya, jadi tradisi Sambatan tidak berlaku disini, hal ini adalah dampak dari tingkat ekonomi masyarakat yang berbeda-beda sehingga masyarakat yang akan membangun rumah lebih memilih membayar tukang atau pekerja dibandingkan dengan meminta bantuan warga.

Artinya perilaku gotong royong masyarakat pada bidang pekerjaan rumah tangga seperti saat mendirikan rumah ini mengalami perubahan yaitu pada mekanisme kerja pembuatan rumah tersebut. Jika sebelumnya masyarakat melakukannya secara beramai ramai dengan sistem *sambatan*, maka saat ini

masyarakat lebih memilih tukang/kuli bangunan dengan bayaran yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan teori Durkheim bahwa pada masyarakat industri lebih membutuhkan spesialis pekerjaan lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan peningkatan secara bertahap saling ketergantungan fungsional antara berbagai bagian masyarakat heterogen ini. Maka memberi alternatif baru untuk sebuah kesadaran kolektif sebagai dasar solidaritas sosial masyarakat yang di namakan solidaritas organis.

4. Gotong royong pada bidang pesta atau hajatan

Pesta atau hajatan yang dimaksud adalah seperti pada acara pernikahan, khitanan, dan aqiqahan. Acara-acara tersebut dilakukan secara bergotong royong dengan mengundang kerabat atau tetangga dekat untuk membantu. Warga Desa Bunga Putih Kecamatan Marang kayu memiliki kebiasaan yang sama seperti warga kampung lainnya, saling bergotong royong membantu mempersiapkan acara hingga acara selesai, namun ada beberapa yang mendapat bayaran atau di upah, hanya untuk pekerjaan khusus yang sangat membutuhkan tenaga dan keahlian khusus. Warga lainnya hanya di upah dengan diberikan makanan, sabun atau bahan-bahan makanan lainnya yang digunakan dalam kebutuhan sehari-hari.

Perilaku masyarakat dalam bergotong royong pada bidang ini mengalami perubahan. Perubahan tersebut nampak pada teknis bergotong royong yang di lakukan oleh masyarakat yaitu menjadi tidak sebanyak sebelum tahun 2010 karna saat ini telah menggunakan jasa-jasa penyewaan dan peralatan rumah tangga yang lebih modern sehingga lebih efektif, mudah dan cepat.

Hal ini juga sesuai dengan teori Emile Durkheim bahwa pada masyarakat industri solidaritas mekanis masyarakat berubah menjadi solidaritas mekanis dan didalamnya mulai memberlakukan sistem bayaran sebagai imbalan tersebut diberikan dalam bentuk finansial (uang)

5. Gotong royong pada bidang kepentingan umum

Dalam hal pekerjaan umum, sangat minim kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi, berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa warga daerah di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang kayu, kesimpulan dari semua hasil wawancara berkaitan dengan pekerjaan umum, masyarakatnya kurang kesadaran dan kurang peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar. Gotong royong bersih bersih kampung, perbaikan infrastruktur jalan, tempat tempat umum, semuanya tidak pernah lagi di adakan gotong royong untuk perbaikan dan pembersihan. Bahkan untuk gotong royong masjid atau musholla harus di panggil atau di umumkan oleh pejabat RT setempat baru terlaksana, itu pun hanya warga tertentu saja yang datang.

Artinya perilaku gotong royong masyarakat pada kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan umum mengalami perubahan. Perubahan

tersebut ditandai dengan penurunan antusias dan minat dalam berpartisipasi serta lebih berorientasi pada kegiatan yang dapat menghasilkan rupiah. Kegiatan-kegiatan tersebut saat ini cenderung dikerjakan orang dengan sistem upah atau bayaran.

Kondisi demikian, sesuai dengan teori Emile Durkheim bahwa revolusi industri berimplikasi pada perubahan solidaritas masyarakat dari mekanis menjadi masyarakat dengan solidaritas organik yang mengenal adanya pembagian kerja dengan imbalan berupa uang.

Tabel 4.5 Perbandingan Perilaku Gotong Royong Masyarakat Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu sebelum Tahun 2010 dan setelah Tahun 2010

No	Kriteria Perilaku gotong-royong berdasarkan bidang-bidang nya	Sebelum tahun 2010	Setelah tahun 2010
1	Bidang Pertanian	Masih kental dengan kebiasaan bergotong – royong bercocok tanam dan berkebun dengan menerapkan system gantian.	Masyarakat mulai mempekerjakan orang-orang tertentu sebagai pekerja kebun atau pemanen, dan alat khusus sudah mulai digunakan sebagai alat bantu bertani dan berkebun.
2	Penanganan Musibah	Tingkat kepedulian masyarakat akan bergotong- royong membantu warga yang tertimpa musibah sangat tinggi.	Lebih cenderung terlihat hanya di kalangan keluarga dan kerabat, warga sekitar hanya membantu seadanya bahkan kadang hanya sekedar hadir dan turut berbela sungkawa.
3	Pekerjaan rumah	Warga beramai ramai datang membantu jika ada yang warga yang melaksanakan <i>sambatan</i> (mendirikan rumah kayu), laki laki maupun perempuan.	Tidak banyak dijumpai, bahkan dianggap sudah tidak pernah diterapkan lagi dalam lingkungan di Desa Bunga Putih Marangkayu

4	Kegiatan hajatan atau pesta syukuran	Kebanyakan warga setempat ikut serta membantu dari tahap awal hingga acara selesai bahkan hingga tahap pembersihan atau penyelesaian acara.	Kebanyakan warga sekitar hanya membantu jika hari acara tiba, untuk pekerjaan yang tergolong berat, ada beberapa tokoh masyarakat yang khusus <i>diupah</i> untuk mengerjakannya.
5	Kepentingan umum (fasilitas umum)	Warga di Desa Bunga Putih Masih sangat antusias membantu dalam kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas umum, persaudaraan dan gotong-royongnya masih sangat terlihat jelas.	Antusias warga untuk ikut melaksanakan kegiatan gotong royong sangat menurun, bahkan nyaris tidak ada lagi. Mereka lebih fokus dalam hal mencari kegiatan yang menghasilkan uang atau materi sebagai upah dari tenaga dan jasa mereka.

Kesimpulan

1. Kegiatan Gotong-Royong dalam masyarakat di daerah pedesaan umumnya mencakup betuk Gotong-Royong dalam berbagai bidang diantaranya Gotong-Royong dalam bidang pertanian, hajatan, pekerjaan atau pembangunan Rumah, penanganan musibahdan yang paling penting adalah gotong-royong dalam bidang kebersihan lingkungan atau kepentingan umum lainnya.
2. Perubahan perilaku masyarakat dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan Di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara hanya sebagian yang terlihat nampak berubah, dalam beberapa jenis kegiatan yang dilakukan secara bergotong royong, masyarakat di desa tersebut masih menganut tradisi gotong royong yang umumnya dilakukan masyarakat di Desa Bunga Putih Marangkayu sebelumnya. misalnya untuk kegiatan panen hasil berkebun karet, kegiatan gotong royong dalam membantu warga yang terkena musibah dan untuk acara hajatan atau perayaan pesta pernikahan dll. Tetapi berbeda halnya untuk kegiatan pekerjaan umum, seperti perbaikan infrastruktur, tempat-tempat umum dan jalan, warga- warga di Desa Bunga Putih Marangkayu justru sangat acuh untuk ikut bergotong royong, bahkan jika ada kegiatan gotong royong untuk perbaikan tempat umum seperti

musollah contohnya, harus ada panggilan dari aparat desa, perubahan perilaku gotong royong masyarakatnya sangat menurun dalam hal ini, karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan.

3. Hambatan-Hambatan dalam melakukan Kegiatan Gotong Royong Dalam Kebersihan Lingkungan (perbaikan fasilitas umum) Di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Karta-negara adalah:
 - a. Kurangnya keasadaran masyarakat akan pentingnya gotong-royong itu sendiri.
 - b. Kesibukan dari warga warga di Desa Bunga Putih Marangkayu yang tidak bisa menyempatkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong untuk membantu membersihkan lingkungan, terutama bagi mereka yang bekerja di perusahaan pertambangan.
 - c. Kebiasaan masyarakat yang acuh akan kepedulian terhadap lingkungan, lambat laun menular ke masyarakat lain dan akhirnya tidak ada yang perduli sama sekali utnuk melakukan gotong royong untuk kepentingan umum.
 - d. Kurangnya ketegasan dari aparat daerah, baik RT, RW hingga kepala Desa atau kelurahan untuk menghimbau warga agar mau ikut melakukan kegiatan gotong royong
 - e. Budaya Perkotaan yang dibawa oleh warga- warga pendatang menularkan kebiasaan malas kepada warga asli atau warga yang lama di Desa Bunga Putih Marangkayu.

Saran

1. Bagi masyarakat yang sudah memiliki kemauan kuat melakukan kegiatan gotong royong dalam bentuk kegiatan apa pun itu, harus mau mengajak daan menghimbau warga yang lainnya agar mereka terpanggil untuk ikut melakukan kegiatan Gotong royong khususnya untuk kegiatan perbaikan fasilitas umum dan kebersihan lingkungan. Selain itu masyarakat desa Bunga Putih juga harus mempertahankan nilai-nilai gotong royong sebagai bentuk solidaritas dan kerukunan serta keharmonisan dalam lingkungan bertetangga .
2. Perlu adanya respon dari pemerintah agar mengeluarkan Perda atau yang sejenis untuk mengatur tentang kegiatan gotong royong tersebut. Karena kegiatan gotong royong ini sudah mulai terkikis di era modern sekarang ini.
3. Kepala desa dan Rt lebih aktif dan berinisiatif tinggi dalam menggerakkan masyarakat untuk saling peduli serta mau berpartisipasi langsung untuk membantu kepada warga atau tenaga yang sedang membutuhkan pertolongan baik berupa bantuan tenaga, materi maupun pikiran.
4. Pemerintah desa Bunga Putih sebaiknya memberikan himbauan serta tauladan yang baik kepada masyarakat desa Bunga Putih terutama dalam

perilaku gotong royong yang menyangkut kepentingan bersama seperti membangun atau memperbaiki jalan atau jembatan, merenovasi tempat ibadah, membersihkan selokan atau got dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Apriyanto, Dedek dan Rika Harini. 2012.** *Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggara, KUKAR.* Jurnal. Kukar.
- Basuki, Ari Satrio. 2007.** *Dampak Keberadaan Tambang Batubara PT. Viktor Dua Tiga Mega Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat disekitarnya.* Malang: universitas Muhammadiyah Malang.
- Haryanta, Agung Tri dan Eko Sujatmiko. 2012.** *Kamus Sosiologi.* Surakarta: Sinergi Media.
- Johnson, Doyle Paul. 1988.** *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen: Jilid 1.* PT. Gramedia:Jakarta
- Koentjaraningrat. 2002.** *Pengantar Ilmu antropologi.* PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Manik K.E.S, 2007.** *Penegelolaan Lingkungan Hidup :Djembatan.* Jakarta
- Milles, Mathew & Huberman, Michael. 2009.** *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru):* Universitas Indonesia. Jakarta
- Pasya, Gurniwan Kamil. 2000.** *Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat.*
- Prasetyo, Melano. 2009.** *Kajian Durkheim Tentang Solidaritas Sosial.* BlogSpot: 18 April 2009. Jakarta.
- Ramadhani, Ayunda. 2013.** *Psikologi Sosial. Diktat.* Samarinda.
- Ranjabar, Jacobus. 2008.** *Perubahan Sosial dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial.* Bandung: Alfabeta.
- Ritzer,George dan Douglas J. Goodman. 2011.** *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern.* Bantul:Kreasi Wacana.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2012.** *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Kencana.
- Soekanto. Soerjono, 1982.** *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial.* Balai Aksara: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1982.** *Sosiologi: Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto. Soerjono, 2009.** *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009.** *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.
- Walgito,Bimo, 2003.** *Psikologi Sosial (Sosiologi Pengantar).* Yogyakarta: Penerbit: Andi.

Sumber Internet:

- 2015. Haryono K. (1985)** “Kebersihan Lingkungan”<http://id.wikipedia.org/wiki/kebersihan> di Akses 25 Januari 2015
- 2015. Suriassumantri (1987)** “Pengetahuan di mulai rasa ingin tahu”
https://scholar.google.com/scholar?q=suriasumantri+1987+faktor-faktor+yang+mempengaruhi+kesadaran+lingkungan&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1 di Akses 29 Januari 2015
- Efrida, Ade, 2012.** Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Pasar di Kenagarian Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi STKIP PGRI Padang. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31793/3-/Chapter%20II.pdf> di Akses tanggal 15 Februari 2015
- Herment, Harol. 2012.** *Karakteristik Masyarakat Di Pedesaan*. Makalah umum. Diakses pada 21 juni 2012 melalui <http://bimcibedug.bandungbaratkab.go.id/karakteristik-masyarakat-di-pedesaan/>
- Rary, 2012.** Bentuk-Bentuk Gotong Royong Masyarakat Desa. Blogspot. Diakses tanggal 11 februari 2015 melalui <http://rarysblog.blogspot.com>.

Sumber Dokumen:

- Kantor desa. 2015.** Data Jumlah penduduk Desa Bunga Putih 2015. Kutai kartanegara : dokumen.